

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

---

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah Wahab dalam Oka A Yoeti (2008:111) disebutkan bahwa Pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. Ada beberapa hal yang dijelaskan didalamnya, salah satunya Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pariwisata merupakan sektor industri yang sedang berkembang di seluruh dunia, seperti halnya di Indonesia. Bahkan pariwisata di Indonesia menjadi penyumbang devisa terbesar ke-2 setelah ekspor kelapa sawit. Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia tahun 2016 sudah mencapai 12 juta orang. Dengan catatan, rata-rata perputaran uang untuk satu wisatawan nusantara bisa mencapai Rp 1,2 juta dan wisman USD 1200 per kunjungan. Angka tersebut hingga pertengahan tahun kemarin sudah mencapai setengah target Kementerian Pariwisata (Kemenpar). Sektor pariwisata dijadikan sebagai pembangunan nasional karena dinilai memiliki efek yang luar biasa. Imbasnya akan membuka lowongan pekerjaan dan mampu menentaskan kemiskinan di Indonesia. Terlebih lagi, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Menurut Ahman Sya Deputy Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata RI dalam detikTravel 17 September 2017.

Oleh karena itu setiap provinsi yang berada di Indonesia bersaing untuk memajukan dan mengembangkan setiap daerah destinasi wisata. contohnya : Jawa Barat dengan destinasi wisata kuliner dan pantainya, Jawa Tengah dengan destinasi wisata pegunungan, dan Bali dengan wisata budaya. Oleh karna itu provinsi-provinsi lain di Indonesia berusaha untuk mengembangkan destinasi wisata didaerahnya. Kalimantan Barat contohnya, merupakan provinsi yang sedang giat dalam mengembangkan potensi destinasi wisata serta membangun infrastruktur penunjang didalamnya. Letak geografisnya yang berbatasan langsung dengan Malaysia dan Brunei menjadi salah satu potensi bagi pariwisata di Kalimantan Barat, karena mudahnya pintu masuk wisatawan mancanegara, dengan itu Kalimantan Barat akan mampu bersaing dalam sektor pariwisata. Berikut adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Barat :

Tabel 1.1 Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Barat

BAB I	Jumlah Wisatawan	Kenaikan	Pintu Masuk	
			Entikong	Supadio
Nov-17	3.346	62%	51,29%	
Des-17	5.444			48,21%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2018)

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kalimantan Barat Tahun 2017-2032 memiliki beberapa daerah destinasi wisata yang menjadi destinasi unggulan dan ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, antara lain :

1. KSP Taman Nasional Betung Kerihun dan KSP Taman Nasional Danau Sentarum di Kabupaten Kapuas Hulu
2. KSP Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya di Kabupaten Melawi dan Sintang.
3. KSP Taman Nasional Makam Juang Mandor di Kabupaten Landak
4. KSP Pulau Lemukutan di Kabupaten Bengkayang.
5. KSP Temajok di Kabupaten Sambas.

6. KSP Taman Nasional Bukit Palong di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara.
7. KSP Cagar Budaya yang tersebar di seluruh Provinsi Kalimantan Barat.

Dengan potensi daya tarik wisata yang dimiliki setiap daerah di Kalimantan Barat, masih banyak daerah tujuan wisata yang belum layak dan perlu perhatian khusus dari pemerintah dalam hal pengembangan wisata. Pulau Lemukutan yang berada di Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat contohnya.

Pulau Lemukutan memiliki luas sekitar 1.236 ha. Pulau Lemukutan adalah pulau terbesar dari gugusan Pulau Kabung, Penata Besar, Penata Kecil dan Pulau Randayan. Jalur laut melalui dermaga adalah satu-satunya akses untuk pergi ke pulau lemukutan. Terdapat dua dermaga tempat bersandar motor air tujuan Pulau Lemukutan, dermaga yang pertama terletak di Teluk Suak dan yang kedua adalah Dermaga Samudra Indah. Berikut adalah rute dan jarak dari dermaga ke Pulau Lemukutan :

Tabel 1.2 Rute dan Jarak Pulau Lemukutan

Rute	Jarak
Teluk Suak - Pulau Lemukutan	20 KM
Samudra Indah - Pulau Lemukutan	18 KM

Sumber : Ruliyansyah, Agus (53:2016) Evaluasi Potensi Wisata Alam Pulau Lemukutan Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

Pulau Lemukutan memiliki potensi daya tarik wisata yang sangat baik. Terutama wisata baharinya yang sudah cukup terkenal di tingkat nusantara. Pesona bawah lautnya merupakan daya tarik utama Pulau Lemukutan. Spot snorkeling yang memiliki keindahan terumbu karang, membuat tempat ini menjadi tujuan favorit wisatawan. Adapun transportasi yang bisa digunakan untuk pergi ke Pulau Lemukutan ini hanya bisa menggunakan perahu klotok yang memiliki kapasitas penumpang sedikit, tidak jarang wisatawan yang menggunakan transportasi ini harus rela berdesakkan atau kelebihan kapasitas yang dimana sangat membahayakan keselamatan wisatawan. Bahkan di Pulau Lemukutan ini belum tersedianya Hotel atau resort, hanya tersedia *home stay* yang merupakan rumah warga sekitar yang dialih

fungsikan sebagai tempat tinggal wisatawan secara komersil. Untuk itu Pulau Lemukutan belum maksimal dalam hal memenuhi kebutuhan wisatawan.

Berdasarkan uraian diatas, Pulau Lemukutan memerlukan perhatian serta pengembangan daya tarik wisata serta fasilitas penunjang didalamnya, mengingat Pulau Lemukutan termasuk dalam wisata unggulan dan menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Kalimantan Barat. Oleh karna itu penulis tergerak melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Destinasi Wisata Alam di Pulau Lemukutan Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat” dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pembelajaran bagi semua pihak terutama pemerintah maupun swasta dalam mengembangkan pariwisata di Pulau Lemukutan secara maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menarik rumus permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Potensi Atribut Wisata Alam di Pulau Lemukutan ?
2. Bagaimana Pengembangan Potensi Wisata Alam di Pulau Lemukutan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah diatas. Dan sebagai syarat bagi penulis menyelesaikan pendidikan D3 Perhotelan Telkom University, Bandung. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Atribut Wisata Alam di Pulau Lemukutan.
2. Untuk mengetahui Pengembangan Destinasi Wisata Alam di Pulau Lemukutan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini :

### **1.4.1 Teoritis**

1. Bagi Jurusan Perhotelan

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa dibidang Perhotelan karna menjadi bahan pembelajaran dan evaluasi.

2. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan dan sebagai pembelajaran tentang Potensi daya tarik wisata di pulau Lemukutan.

3. Bagi Peneitian Lebih Lanjut

Penelitian ini berguna sebagai bahan Referensi dan Pembelajaran untuk Penelitian lebih lanjut.

**1.4.2 Praktis**

1. Sebagai Bahan Pembelajaran dan Evaluasi semua pihak yang terkait dalam pengembangan pariwisata di Kalimantan Barat.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sebagai strategi pengembangan Pariwisata di pulau Lemukutan.